

Kohesi Leksikal pada Majalah Sunday! Edisi 2022

Tri Vani Winda Devi¹, Nanik Setyawati²

^{1,2}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Tri Vani Winda Devi

trivaniwindadevi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Kohesi Leksikal pada Majalah Sunday! edisi 2022 sehingga dapat mengetahui wujud-wujud penggunaan kohesi leksikal dan penjelasan terkait wujud-wujud kohesi leksikal pada majalah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang disesuaikan dengan aspek yang dibahas. Data yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari kalimat yang terdapat pada artikel-artikel majalah Sunday! edisi 2022 dan terdapat bukti adanya penggunaan kohesi leksikal. Penentuan sampel data menggunakan teknik purposive sampling. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode teknik simak dan catat. Kemudian, untuk analisis data menggunakan metode agih dan metode padan. Kedua metode tersebut juga dibagi menjadi teknik dasar dan teknik lanjutan. Metode padan menggunakan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP) dan teknik lanjutan menggunakan teknik HBS. Metode agih menggunakan teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL) dan teknik lanjutannya berupa ganti, lesap, sisip. Pada penyajian data peneliti menggunakan metode penyajian dengan informal dan deskriptif. Hasil penelitian dari majalah Sunday! edisi 2022 ditemukan adanya wujud-wujud kohesi leksikal yang diantaranya berupa penggunaan repetisi dengan 6 jenis repetisi yaitu epizeusis, tautotes, anafora, mesodiplosis, anadiplosis, epistrofa. Kedua adanya penggunaan sinonim dengan 4 jenis sinonim berupa sinonim bebas dengan terikat, kata dengan kata, kata dengan frasa, dan frasa dengan frasa. Selanjutnya ada antonim yang terdapat bukti penggunaan antonim dari 3 jenis antonim yaitu oposisi mutlak, oposisi kuub, oposisi hubungan. Terakhir juga ditemukan adanya penggunaan wujud kohesi leksikal berupa hiponim, kolokasi dan ekuivalensi pada majalah Sunday! edisi 2022.

Kata Kunci: kohesi leksikal, majalah, Sunday!

Pendahuluan

Pada era yang serba teknologi saat ini manusia membutuhkan media massa untuk konsumsi berita maupun ilmu pengetahuan serta hiburan. Media massa dibagi menjadi dua jenis yaitu media elektronik dan media cetak. Media elektronik dapat berupa radio, televisi, dan gawai sedangkan media cetak misalnya dapat berupa surat kabar, koran, tabloid, dan majalah. Salah satu media massa yang cukup populer disemua kalangan yaitu majalah.

Majalah merupakan media yang terbitannya secara berkala dengan isi beragam seperti liputan dari jurnalistik, atau topik-topik aktual terbaru yang layak dibaca oleh khalayak ramai dalam kurun waktu tertentu. Majalah cetak saat ini sudah mulai hilang karena masyarakat cenderung menggunakan gawai untuk memeriksa segala hal, sehingga banyak orang-orang kreatif menggunakan akal mereka untuk mengikuti trend masa kini yaitu dengan mempublikasikan majalah dalam bentuk majalah online. Majalah yang sekarang dapat berupa media cetak maupun media elektronik sangat banyak misalnya saja seperti majalah Sunday!

Majalah Sunday! ini merupakan majalah yang dijadikan sebagai produk industri UMKM. Majalah ini diterbitkan dari tahun 2013 melalui media cetak dengan fokus area yang dituju ialah daerah sekitar jabodetabek, kemudian di tahun 2019 saat Covid-19 menyebar luas, tim produksi tidak kehilangan ide untuk mengembangkan majalah online melalui media elektronik yang diharapkan dapat tetap eksis dan dapat diakses dengan mudah bagi pembacanya. Majalah yang diproduksi tim produksi dengan Olivia Elena Hakim sebagai pimpinan redaksi biasanya mengusung tema yang berkaitan dengan remaja-remaja SMA/SMK/MU. Tema yang ditampilkan dapat seputar anak anak muda, kehidupan sekolah, dan hal hal yang perlu diketahui seperti kesehatan mental, edukasi seksual, ataupun perawatan tubuh. Majalah Sunday! ini merupakan majalah gratis yang hadir setiap bulan (tiap tanggal 10) untuk anak muda di kawasan Kelapa Gading, Sunter, Kota Harapan Indah, Buaran, Rawamangun, Kalimalang dan Pulomas. Bukan hanya terdapat di daerah tersebut namun karena majalah ini dipublikasikan secara online pada website resmi majalah Sunday! maka seluruh daerah di Indonesia maupun daerah lainnya dapat mengakses dan membacanya. Dalam majalah memuat beberapa artikel yang berkaitan dengan pemilihan tema setiap bulannya.

Di dalam artikel tersebut, tentunya memuat wacana yang disesuaikan dengan tatanan bahasa yang baik. Wacana menjadi pemegang tahta tertinggi dalam tatanan bahasa yang memiliki struktur lengkap dengan rentetan rentetan kalimat yang terhubung menjadi kesatuan makna. Wacana yang baik seharusnya memiliki hubungan antarkalimat yang bersifat Kohesif dan koherensi. Sifat kohesif dalam sebuah wacana akan menjadikan wacana tersebut memiliki hubungan antarkalimat yang bersatu padu. Kekohesian sangat penting bagi penyusunan sebuah teks yang dapat disebut juga wacana. Kohesi memiliki peranan penting untuk membantu pembaca menafsirkan suatu wacana secara sistematis (Sumarlam, 2003:173). Kohesi memiliki sifat sistematis yang mengacu pada makna yang disampaikan dalam sebuah teks (Haliday dan Hasan, 1976:5). Kohesi memiliki dua jenis yang berbeda yaitu kohesi gramatikal yang berhubungan dengan bentuk dan kohesi leksikal yang berhubungan dengan suatu makna. Kohesi leksikal adalah hubungan leksikal diantara bagian wacana untuk mendapatkan keserasian struktur secara kohesif. Bentuk kohesi leksikal terdiri dari repetisi, sinonim (persamaan), antonim, hiponim, kolokasi dan ekuivalensi (Tarigan, 2009:102).

Alasan umum pemilihan objek penelitian berupa majalah seperti majalah Sunday! ialah dalam majalah ini terdapat beragam penanda kohesi leksikal yang cukup menarik untuk dianalisis. Penggunaan serta pemilihan kata ataupun kalimat yang ada dalam setiap teks dapat dengan mudah dipahami bagi pembaca yang umumnya ialah pembaca remaja yang masih duduk dibangku sekolah SMA/SMK/MU memiliki ketertarikan bacaan ringan namun memiliki edukasi yang cukup penting untuk diterapkan. Kalimat yang digunakan dapat dipelajari dan diterapkan ketika adanya pembelajaran yang berkaitan dengan penulisan teks atau cerita karangan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian berlandaskan pada pemikiran tentang realitas yang dapat diukur, diamati, dan diklarifikasikan untuk peneliti menentukan populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2015:14). Pemilihan jenis penelitian deskriptif kualitatif sangat disesuaikan dengan permasalahan yang akan dibahas dan tujuan dari penelitian. Data-data yang dijelaskan tersebut ialah aspek-aspek yang terdapat unsur kohesi leksikal dalam majalah Sunday! dari segi wacana. Laporan penelitian ini nantinya akan bersisi

kutipan kutipan yang dapat menggambarkan bagaimana penyajian laporan penelitian. Peneliti memperoleh sumber data yang merupakan subjek pemrolehan data yang dapat berupa kata, tindakan, atau data tambahan lainnya (Arikunto 2020:118) dari majalah Sunday! 2022 sebanyak 11 majalah dengan total jumlah artikel dari bulan Januari – Desember 76 artikel dengan data wacana atau kalimat yang mengandung kohesi leksikal dari majalah Sunday! Bulan Januari sampai Desember 2022. Metode dilakukan melalui purposive sampling dengan penentuan sampel digunakan sebanyak 76 artikel dengan mempertimbangkan artikel yang memiliki kandungan penanda kohesi leksikal paling banyak.

Dalam penelitian ini, metode untuk pengumpulan data menggunakan dua metode yaitu metode simak karena objek yang diteliti berupa bahasa yang sifatnya teks. Metode simak dengan mempelajari seksama objek yang diteliti yaitu wacana berita pada majalah online Sunday!. Setelah itu dipilih wacana- wacana yang dianggap menerapkan prinsip kesinambungan wacana yang diciptakan dengan kohesi dalam penyusunannya. Metode simak juga harus disertai dengan teknik catat, yang berarti peneliti mencatat data yang dinilai tepat sesuai dalam kajian analisis kohesi wacana pada sebuah kartu data. Data kemudian dicatat dalam kartu data untuk dapat dianalisis mengenai kohesi yang digunakan untuk menciptakan kesinambungan wacana. Teknik penyediaan data yang dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap menempatkan peneliti hanya sebagai pemerhati tanpa perlu terlibat langsung dengan seseorang (Sudaryanto, 2015:204). Dalam penelitian kali ini peneliti fokus hanya pada kohesi leksikal majalah Sunday! edisi 2022 saja tanpa memperdulikan hal lain yang tidak termasuk kohesi leksikal. Dalam penyediaan data, peneliti menggunakan kartu data.

Teknik penyajian hasil analisis data ini digunakan untuk menampilkan secara keseluruhan hasil analisis yang sudah melalui tahap pengumpulan dan analisis berupa wujud laporan tertulis dengan kaidah yang sesuai. Dengan adanya hasil analisis yang telah disajikan tersebut terdapat harapan bahwa pembaca dapat mengetahui serta memahami dengan mudah aspek aspek yang telah disampaikan (Sudaryanto, 2015:8). Penyajian hasil analisis data ini dilakukan secara informal dengan penjelasan penjelasan berbentuk naratif. Penanda kohesi leksikal dalam majalah Sunday! Edisi 2022.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dari majalah Sunday! edisi 2022 ditemukan adanya wujud-wujud kohesi leksikal yang diantaranya berupa penggunaan repetisi dengan 6 jenis repetisi yaitu:

1. Epizeuksis

Sama seperti **kulit** wajah, **kulit** ketiak juga membutuhkan moisturizer. Apalagi setelah kamu melakukan shaving, waxing, ataupun scrubbing pada area ketiak. Moisturizer bisa membuat **kulit** ketiak menjadi calming dan lembab sehingga terhindar dari iritasi. Selain itu, penggunaan moisturizer secara rutin juga dapat membantu **kulit** ketiak menjadi lebih halus, sehat, dan cerah. Jangan lupa pakai moisturizer untuk ketiak ya, Sunners! (Aulia, 2022:5)

Berdasarkan pada data di atas yang telah diuraikan, teks (1) memiliki 5 kalimat. Di yang masing masing terdapat penggunaan kohesi leksikal repetisi epizeuksis berupa pengulangan kata ketiak yang diulang secara berturut turut dalam beberapa kalimat. Pengulangan kata ketiak memiliki fungsi untuk menekankan bahwa kata ketiak merupakan poin penting yang ada dalam data tersebut. Dalam KBBI ketiak memiliki arti bagian dari tubuh yang berada pada pangkal antara

lengan dan badan manusia. Di dalam paragraf tersebut kata ketiak dianggap sebagai poin penting dikarenakan pada setiap kalimat menjelaskan bahwa memberikan moisturizer pada area ketiak juga penting terlebih saat setelah shaving atau scrubing agar ketiak halus, sehat, dan cerah. Maka, sebenarnya pengulangan kata ketiak disetiap kalimat bukan hanya sebagai kohesi dalam teks saja namun, juga digunakan sebagai konotasi terhadap suatu gagasan.

2. Tautotes

"**Kaya** Anya Geraldine, Nagita Slavina, Caitlin Halderman, ya **kaya** mereka lah." (Silalahi, 2022:14)

Berdasarkan pada data di atas yang telah diuraikan, memiliki penggalan dialog yang memuat bukti penggunaan repetisi tautotes yaitu kata kaya. Kata kaya diulang terus menerus dalam satu konstruksi kalimat yang menjadikan kata tersebut menjadi bukti adanya repetisi tautotes. Kata kaya tersebut merupakan kata gaul yang memiliki arti yang sama dengan kata seperti. Dalam KBBI kata kaya atau seperti memiliki arti kata yang menunjukkan bentuk atau hal yang serupa. Pengulangan kata kaya memiliki fungsi sebagai variasi ucapan seseorang pada dialog tersebut yang ingin menekankan bahwa dirinya seperti beberapa orang.

3. Anafora

Retinol merupakan bahan senyawa aktif terbuat dari vitamin A. **Retinol** atau retinoid dipercaya sebagai produk mencegah penuaan karena mempercepat produksi kolagen baik proses peningkatan sel-sel kulit mati dan memperbaiki tekstur kulit agar menjadi halus. (Puspitanigrum, 2022:17)

Berdasarkan pada data di atas yang telah diuraikan, memiliki dua kalimat yang memuat bukti penggunaan repetisi anafora. Dalam data tersebut terdapat pengulangan kata retinol yang ditulis pada baris pertama pada tiap kalimat. Dalam KBBI retinol memiliki arti yaitu kandungan bahan aktif yang digunakan pada wajah untuk mencegah. Pengulangan kata retinol dimaksudkan untuk memberi penjelasan apa itu retinol dan fungsi yang terkandung dalam retinol tersebut.

4. Mesodiplosis

Oleh sebab itu, banyak orang yang memilih untuk **menghilangkan** bulu yang tumbuh di badan. Salah dua cara untuk **menghilangkan** bulu di badan adalah dengan metode shaving dan waxing. Sebenarnya, kedua metode ini tidak dapat **menghilangkan** bulu secara permanen. (Aulia, 2022:5)

Berdasarkan data yang telah diuraikan tersebut, memiliki 3 kalimat dalam satu paragraf. Di masing masing kalimat terdapat bukti penggunaan repetisi mesodiplosis. Penggunaan kata menghilangkan secara berulang ulang pada baris tengah kalimat menjadi bukti adanya repetisi mesodiplosis. Kata menghilangkan sendiri memiliki arti yaitu sengaja untuk menghapus suatu hal tertentu. Dalam paragraf tersebut kata menghilangkan ditempatkan dalam baris tengah kalimat dengan maksud menandai gagasan beberapa cara orang yang berusaha menghapus atau menanggalkan bulu yang tumbuh di badan.

5. Anadiplosis

Boogeyman sendiri berasal dari bahasa inggris "booge" yang berarti **hobgoblin**. **Hobgoblin** sendiri di dataran Eropa punya kisah yang cukup ramah, namun ada beberapa kisah mengerikan mengenai Hobgoblin dimana mereka dikisahkan suka menyiksa manusia dan menghantui mereka sampai mati. (Nugroho, 2022:10)

Berdasarkan data yang telah diuraikan tersebut, memiliki 2 kalimat. Di masing masing kalimat terdapat penggunaan repetisi anadiplosis yaitu terletak pada kata hobgoblin. Kata hobgoblin pada kalimat pertama menempati posisi pada baris terakhir kalimat. Kemudian pada kalimat selanjutnya, kata hobgoblin berada dalam baris pertama. Kata hobgoblin dalam majalah Sunday! dikaitkan dengan urban legend dari eropa yang sering menghantui manusia sampai mati. Penempatan posisi kata hobgoblin merupakan bentuk repetisi yang digunakan untuk mendefinisikan makna kata tersebut.

6. Epistrofa

Melansir dari Alodokter, menstruasi adalah keadaan ketika darah keluar dari vagina akibat adanya siklus bulanan yang dialami oleh **perempuan**. Keadaan menstruasi ini normalnya terjadi sekitar 3 – 7 hari pada kebanyakan **perempuan**. (Hidayati, 2022:19)

Berdasarkan pada data di atas yang telah diuraikan, memiliki 2 kalimat. Di masing masing kalimat terdapat bukti penggunaan repetisi epistrofa yang ditunjukkan dengan kata perempuan. Kata perempuan selalu diulang pada baris kalimat terakhir disetiap kalimat dalam paragraf tersebut. Dalam KBBI kata perempuan memiliki arti seorang berjenis kelamin wanita. Penekanan kata kulit digunakan sebagai poin penting pembahasan terkait proses menstruasi yang hanya dimiliki oleh perempuan.

Terdapat penggunaan sinonim dengan 4 jenis sinonim berupa :

1. sinonim bebas dengan terikat

Kebanyakan **wanita** lebih fokus untuk perawatan kulit wajah daripada bagian tubuh lainnya, seperti area ketiak. (Aulia, 2022:4)

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas terdapat bukti adanya sinonim bebas dengan terikat. Bukti tersebut terletak pada kata wanita dan kata lainnya. Imbuhan -nya pada kata lainnya menjadi faktor penting sinonim bebas dengan terikat itu ada, karena imbuhan tersebut merujuk pada kata wanita, yang berarti sama sama memiliki maksud yang sama

2. Sinonim kata dengan kata

Ketika keadaan **menstruasi** ini sedang berlangsung, biasanya perempuan akan memakai penampung **haid**. (Hidayati, 2022:19)

Berdasarkan pada data yang telah diuraikan tersebut, terdapat bukti adanya wujud kohesi lekiksal sinonim kata dengan kata. Bukti adanya sinonim terletak pada kata menstruasi dan kata haid. Kedua kata tersebut memiliki makna yang sama yaitu siklus wanita dalam masa reproduksi dengan ditandai keluarnya darah dari rahim. Kedua kata pada paragraf tersebut digunakan untuk memberi penjelasan penggunaan penampung haid saat menstruasi.

3. Sinonim kata dengan frasa

Keadaan **datang bulan** atau **menstruasi** selalu dialami oleh perempuan setiap bulannya. (Hidayah, 2022:19)

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas terdapat bukti adanya penggunaan sinonim kata dengan frasa atau sebaliknya. Bukti penggunaan sinonim kata dengan frasa yaitu padafrasa datang bulan dan kata menstruasi. Baik farsa dan kata dari keduanya memiliki makna yang sama. Dalam KBBI keduanya memiliki arti siklus bulanan yang terjadi pada wanita dengan diatandai oleh darah yang keluar dari rahim.

4. Sinonim frasa dengan frasa.

Setiap wanita tentu sudah mengenal apa itu **make up**. Yap, make up merupakan **riasan wajah** agar terlihat lebih cantik. (Hamidah, 2022:20)

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas terdapat bukti adanya penggunaan sinonim frasa dengan frasa. Bukti penggunaan sinonim frasa dengan frasa yaitu terdapat pada frasa make up dan frasa riasan wajah. Secara arti kedua frasa tersebut memiliki makna yang sama yaitu mempercantik diri dengan menggunakan suatu produk yang disesuaikan.

Terdapat penggunaan antonim yang terdapat bukti penggunaan antonim dari 3 jenis antonim yaitu

1. Oposisi mutlak

BHA atau sering disebut salicylic acid bermanfaat untuk menurunkan kadar minyak alami (sebum), mengatasi jerawat, dan membantu membersihkan komedo baik komedo **hitam** (blackhead) dan komedo **putih** (whiteheads). (Puspitaningrum, 2022:17)

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas terdapat bukti adanya penggunaan antonim oposisi mutlak. Bukti antonim oposisi mutlak ditemukan pada kata hitam, dan kata putih. Kedua kata tersebut memiliki makna yang berlawanan. Dalam KBBI kata hitam yang berarti warna dasar yang terlihat seperti arang, sedangkan kata putih yang memiliki arti warna dasar yang menyerupai kapas. Penggunaan kedua kata hitam dan putih tersebut digunakan untuk mengklasifikasi jenis komedo di wajah.

2. Oposisi kutub

Jangan **takut** dengan ancaman pelaku yang mungkin akan menyebarkan konten pribadimu atau semacamnya. Jaga dirimu, sayangi tubuhmu, dan lindungi korban yang kamu kenal atau yang telah **berani** bicara. (Kencanasari, 2022:13)

Berdasarkan data yang diuraikan di atas terdapat bukti adanya penggunaan antonim oposisi kutub. Bukti penggunaan oposisi kutub terletak pada kata takut dan kata berani. Kedua kata tersebut memiliki makna yang berlawanan. Kata takut dalam KBBI memiliki arti merasa memiliki rasa ngeri akan suatu hal, sedangkan kata berani diartikan sebagai memiliki rasa percaya diri dan hati yang mantap akan hal buruk yang akan dihadapi. Kata takut dan berani pada paragraf tersebut digunakan untuk menyatakan dukungan untuk berani melawan penyebaran konten pribadi tanpa izin.

3. Oposisi hubungan

Jangan takut dengan ancaman **pelaku** yang mungkin akan menyebarkan konten pribadimu atau semacamnya. Jaga dirimu, sayangi tubuhmu, dan lindungi **korban** yang kamu kenal atau yang telah berani bicara. (Kencanasari, 2022:13)

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas terdapat bukti adanya penggunaan antonim oposisi hubungan. Bukti penggunaannya terletak pada kata pelaku dan kata korban. Kedua kata tersebut memiliki makna yang berlawanan namun tetap dalam konteks yang berhubungan. Dalam KBBI kata pelaku diartikan sebagai seseorang atau sekelompok yang melakukan suatu perbuatan, sedangkan korban berarti orang yang terkena dampak dari perbuatan orang lain. Dalam konteks tersebut penggunaan kata pelaku dan kata korban digunakan untuk menyatakan bahwa korban tak perlu takut akan ancaman pelaku yang mengancam menyebarkan video pribadi.

Terdapat penggunaan wujud kohesi leksikal berupa :

1. Hiponim

Semakin pesatnya perkembangan teknologi dapat memudahkan kita untuk menggunakannya media sosial seperti *instagram, whatsapp, tiktok, line, telegram, dan twitter*. (Kencanasari, 2022:12)

Berdasarkan pada data yang telah diuraikan di atas terdapat bukti adanya wujud kohesi leksikal hiponim yang terkumpul dari beberapa kata yaitu kata whatsapp, tiktok, line, telegram, dan kata twitter. Beberapa kata tersebut memiliki hubungan makna yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, kata whatsapp, tiktok, line, telegram dan kata twitter merupakan aplikasi media sosial yang dapat digunakan untuk komunikasi maupun hiburan dari gawai atau elektronik lainnya seperti laptop dan komputer.

2. Kolokasi

Pada tahap ini penting bagi kita untuk menjalin komunikasi dengan baik. Caranya, dengan menjadi **pendengar** setia dahulu. Jangan sampai kita terlalu mendominasi **percakapan** dengan **bercerita** tentang diri sendiri yang malah akan membuat teman-temanmu bosan. (Reinhard, 2022:12)

Berdasarkan pada data yang telah diuraikan tersebut, terdapat bukti adanya wujud kohesi leksikal kolokasi pada majalah Sunday! edisi 2022 yaitu pada kata komunikasi, pendengar, percakapan, dan kata bercerita. Kata kata tersebut berdampingan satu sama lain dikarenakan pada kata pertama berupa kata komunikasi, komunikasi dikaitkan sebagai hubungan antara dua orang atau lebih dengan cara berpesan atau berbagi informasi. Dalam komunikasi tentunya ditemukan adanya pembicara dan pendengar informasi yang melakukan percakapan atau sedang bercerita tentang satu hal. Pengelompokan kata komunikasi, pendengar, percakapan dan bercerita merupakan hiponim dari unsur yang berkaitan dengan jaringan komunikasi.

3. Ekuivalensi

Di sekolah kita pasti diajarin untuk jangan pilih-pilih **teman**, tapi kalo **temennya** modelan kaya gini mah yang ada bisa ngerusak hidup kita kalo terus **ditemenin**, mending say goodbye aja deh. (Nuhwanto, 2022:8)

Berdasarkan pada data yang telah diuraikan tersebut, terdapat bukti adanya wujud kohesi leksikal ekuivalensi mengenai hubungan kesepadanan antara kata temen, temennya, dan kata ditemenin. Ketiga kata itu memiliki makna yaitu teman yang berarti sahabat, orang yang sudah mengenal satu sama lain, kemudian kata temennya dengan kata baku temannya itu memiliki makna sahabat dari orang ketiga, atau teman dia (dia sebagai orang ketiga), sedangkan ditemenin dengan kata baku ditemani memiliki arti seorang yang diutus untuk mendampingi orang lain.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya. Peneliti menemukan 6 wujud kohesi leksikal pada majalah Sunday! edisi 2022. Wujud kohesi leksikal ini memiliki fungsi untuk kepaduan kata pada suatu kalimat/baris dalam paragraf/bait dan menambah keragaman penggunaan bahasa agar lebih kaya ragam bahasa yang digunakan. Keenam wujud kohesi leksikal itu meliputi repetisi, sinonim, antonim, hiponim, kolokasi, dan ekuivalensi.

Repetisi digunakan untuk menegaskan kata/frasa yang menjadi poin penting pembahasan pada suatu paragraf. Dalam penelitian ini terdapat 6 jenis repetisi yang

dapat ditemukan yaitu repetisi epizeuksis 19 data, repetisi tautotes 10 data, repetisi anafora 5 data, repetisi mesodiplosis 5 data, repetisi anadiplosis 2 data, repetisi epistropa 4 data. Secara keseluruhan total wujud kohesi leksikal repetisi terdapat 45 data. Selain repetisi yang ditemukan tersebut terdapat dua jenis repetisi yang tidak dapat ditemukan bukti adanya penggunaan pada majalah Sunday! yaitu repetisi epanalepsis dan simploke.

Sinonim diartikan sebagai satuan lingual yang memiliki kemiripan atau kesamaan makna dengan satuan lingual lainnya. Biasanya sinonim ini digunakan agar paragraf tidak tampak kaku. Peneliti menemukan adanya 4 jenis sinonim yang terdapat majalah Sunday! yaitu sinonim bebas dengan terikat 2 data, sinonim kata dengan kata 10 data, sinonim kata dengan frasa atau sebaliknya 7 data, dan sinonim frasa dengan frasa 4 data. Total sinonim yang dapat ditemukan ialah 23 data. Selain keempat jenis sinonim tersebut, terdapat sinonim kalimat dengan kalimat namun tidak ditemukan adanya bukti penggunaan pada majalah.

Berbeda dengan sinonim, antonim memiliki arti yang sebaliknya yaitu kata yang memiliki makna bertentangan/ berlawanan dengan kata lainnya. Antonim terdapat 3 jenis penemuan yaitu oposisi mutlak dengan 9 data, oposisi kutub dengan 12 data, dan oposisi hubungan 5 data. Dari keseluruhan total antonim terdapat 26 data sampel antonim yang ditemukan. Selain ketiga jenis antonim tersebut terdapat dua jenis lainnya seperti oposisi hierarki dan oposisi majemuk namun tidak dapat ditemukan keberadaan bukti penggunaan pada majalah Sunday!

Wujud kohesi leksikal selanjutnya yaitu hiponim yang berarti satuan lingual yang memiliki makna dan menjadi bagian dari makna lainnya misalnya saja pada majalah terdapat bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Jawa, ketiga kata tersebut merupakan bagian dari contoh bahasa. Selain contoh tersebut peneliti juga menemukan 11 data lainnya yang dijadikan sampel. Secara keseluruhan total hiponim terdapat 12 data.

Kolokasi disebut sebagai sanding kata pada kelompok kata tertentu misalnya seperti kata buku, sekolah, dan guru. Ketiga kata tersebut berada dalam kelompok yang sama yaitu kelompok pendidikan dan memiliki maksud yang cenderung berdampingan. Dalam majalah Sunday! ditemukan terdapat 11 data yang digunakan sebagai sampel.

Wujud kohesi leksikal terakhir yaitu ekuivalensi yang berarti kesepadanan kata. Terdapat 15 sampel data yang ditemukan pada majalah Sunday!. Dari 6 wujud-wujud kohesi leksikal yang telah diidentifikasi terdapat 132 sampel data secara keseluruhan.

Referensi

- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Halliday, M. A. K., & Hasan, R. 1976. *Cohesion in English*. London: Longman
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online). <https://kbbi.web.id>
- Lestari, P. P., dkk. 2020. "Kohesi Leksikal dalam Rubrik Politik Surat Kabar Kompas". *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Mahsum, M. S. 2014. *Teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maisyarah, dkk. 2021. *Dasar Media Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Mulyana, 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Analisis prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Nurfitriani, dkk. 2014. "Analisis Kohesi dalam Proposal Mahasiswa PBSI Tanggal 23 Desember 2014". Jurnal Bahasa dan Sastra 12.1 (2018). <https://jurnal.usk.ac.id/JLB/article/view/12165>
- Pernando, Erik. 2016. "Analisis Kohesi Leksikal dalam Majalah Patriotik LPM Universitas Batanghari Edisi XVI Juli-September 2016". Vol 1 No 1. Jurnal Aksara. <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/view/3>
- Pitoyo, A. 2021. "Ragam Kohesi Leksikal Pada Rubrik Pembaca Menulis Koran Jawa Pos". Efektor. <http://repository.unpkediri.ac.id/9463/>
- Rohiyana, A. P. 2021. "Analisis Alat Kohesi Gramatikal dan Alat Kohesi Leksikal dalam Teks Cerita Pendek Siswa". Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 238-245. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/diskursus/article/viewFile/10686/4634>
- Sanajaya, S., dkk. 2021. "Kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dalam kumpulan cerpen Konvensi karya A. Mustofa Bisri". Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/diskursus/article/view/8230>
- Sidabutar, U. 2021. An Analysis of Lexical Cohesion on the Students' Writing. JETAL: Journal of English Teaching & Applied Linguistic, 62-67. <https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/jetal/article/view/533>
- Siswanto, dkk. 2019. Pengantar Linguistik Umum. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto, 2015. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Suhendra, S., & Patriani, A. 2021. "Analisis Penggunaan Kohesi Leksikal pada Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Bogor". Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran, 14-22. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/triangulasi/article/view/3217>
- Sumarlam, dkk. 2009. Teori dan Praktik Analisis Wacana. Solo: Pustaka Cakra Surakarta.
- Tambunan, M. 2022. "Analisis Wacana pada Kumpulan Lirik Lagu Iwan fals dengan Menggunakan Teori Kohesi Leksikal". Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia, 67-77. <https://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/SIN/article/view/233>
- Tarigan, H.G. 2009. Pengkajian Pragmatik. Bandung: Angkasa.